
Analisis Problematika Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Peserta didik Kelas Rendah

Muhammad Zeffri Irawan¹, Musnar Indra Daulay², Syafruddin³

¹²³Program Pasca Sarjana, Universitas Terbuka UPBJJ Pekan baru

Corresponding Author: zeffriirawan1@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the problems of reading and writing abilities in lower class students at SD Negeri 010 Kambesko Rengat. This research used a mix method approach. Researcher used a population of 105 students using saturated sampling. Quantitative data was collected through reading and writing skills tests, while qualitative data was obtained from interviews with students' teachers and parents. The results of the research show that the majority of lower class students can read at sentence, paragraph and story level, but there are still 13 students who fall into the category of not being able to read. Apart from that, most of the lower class students can also write, but there are still 13 students who fall into the category of not being able to write. The factors that dominate the causes of unsatisfactory reading and writing problems include 3 factors based on the ranking that has been carried out.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 105 peserta didik dengan menggunakan sampling jenuh. Data kuantitatif dikumpulkan melalui uji keterampilan membaca dan menulis, sedangkan data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas rendah sudah dapat membaca pada level kalimat, paragraf dan cerita, namun masih ada 13 peserta didik yang masuk kedalam kategori tidak bisa membaca. Selain itu, sebagian besar peserta didik kelas rendah juga sudah dapat menulis, namun masih ada 13 peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak bisa menulis. Faktor-faktor yang mendominasi penyebab problematika membaca dan menulis yang belum memuaskan meliputi 3 faktor berdasarkan pemeringkatan yang telah dilakukan.

Article History:

Received: 2024-10-29

Reviewed: 2024-11-19

Published: 2024-12-31

Keywords:

Problems of Reading, Writing Ability, Low Class

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-10-29

Direview: 2024-10-19

Disetujui: 2024-12-31

Kata Kunci:

Problematika Kemampuan Membaca, Menulis, Kelas

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam membaca serta menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar (Sunanih, 2017). Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk memahami pelajaran lain serta membangun pengetahuan yang lebih luas di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada peserta didik kelas rendah, khususnya di kelas I dan II SD Negeri 010 Kambesko Rengat, kemampuan membaca dan menulis menjadi komponen esensial dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa penguasaan keterampilan ini, peserta didik akan sulit untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensinya secara optimal (Azis, 2019). Namun, hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan dengan guru di sekolah, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas rendah yang belum mencapai kompetensi minimum dalam hal membaca dan menulis. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat dengan lancar, serta menulis dengan tepat (Paba et al., 2021). Situasi ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik karena menghambat perkembangan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab masalah ini mencakup keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah, seperti bahan bacaan yang sesuai dengan usia peserta didik, serta metode pembelajaran yang mungkin kurang variatif dan belum sepenuhnya menarik minat peserta didik untuk belajar membaca dan menulis (Ameilia et al., 2022). Selain itu, kondisi sosial-ekonomi keluarga turut memengaruhi, di mana sebagian peserta didik mungkin tidak

mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah. Faktor-faktor ini berperan besar dalam mempengaruhi keterampilan dasar membaca dan menulis peserta didik kelas rendah di sekolah ini.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, dampak jangka panjangnya bisa sangat merugikan. Keterlambatan dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis akan berimbas pada kesulitan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, mengurangi kepercayaan diri, serta menurunkan motivasi belajar (Suastika, 2019). Hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan yang semakin besar seiring bertambahnya usia sekolah. Penelitian ini memiliki *research gap* yang dapat diisi dengan fokus pada beberapa aspek khusus. Pertama, penelitian sebelumnya cenderung membahas kemampuan membaca atau menulis peserta didik sekolah dasar secara umum, tanpa memisahkan antara peserta didik kelas rendah (kelas 1–3) dan kelas atas (kelas 4–6) (Rahmatia & Ramlan, 2023). Hal ini menyisakan celah dalam memahami karakteristik kesulitan membaca dan menulis yang unik pada peserta didik kelas rendah, di mana masa ini merupakan fase kritis dalam perkembangan literasi dasar. Kedua, studi yang ada cenderung hanya meninjau faktor internal atau faktor eksternal secara terpisah, seperti motivasi peserta didik atau dukungan lingkungan (Djarwo, 2020). Maka, penelitian ini berpotensi mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kedua faktor secara holistik untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi peserta didik kelas rendah dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Selain itu, terdapat keterbatasan data

empiris di Indonesia mengenai masalah kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah, terutama pada konteks pendidikan di daerah-daerah dengan keadaan sosial-ekonomi serta budaya yang beranekaragam. Dengan fokus pada konteks lokal, penelitian ini dapat menggali permasalahan khusus yang mungkin tidak ditemukan di wilayah lain, sehingga dapat menjadi landasan kebijakan pendidikan nasional yang lebih relevan. Lebih jauh, penelitian sebelumnya jarang menawarkan intervensi strategis yang didasarkan pada analisis mendalam mengenai tantangan literasi khusus di kelas rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang efektif berdasarkan temuan empiris terkait problematika spesifik yang dihadapi peserta didik dalam membaca dan menulis.

Analisis secara mendalam problematika yang dihadapi peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat terkait kemampuan membaca dan menulis adalah tujuan penelitian yang dilakukan. Dengan menggali faktor-faktor yang menjadi kendala utama, diharapkan temuan penelitian dapat sebagai dasar bagi perbaikan strategi kegiatan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah. Selain itu, hasil temuan berkontribusi bagi guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Dengan kata lain, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk diupayakan solusinya secara terstruktur. Diharapkan bahwa dengan memahami problematika ini, sekolah dan pihak terkait dapat merancang intervensi yang lebih tepat guna meningkatkan kemampuan dasar peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat.

METODE PENELITIAN

Metode *mix method* adalah pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu permasalahan (Moleong, 2016). Dalam penelitian ini, metode ini memberikan gambaran lebih mendalam tentang problematika peserta didik dalam keterampilan membaca dan menulis. Melalui pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca huruf, kata, paragraf, dan cerita sedangkan tes menulis dengan kriteria motorik, pelaku, persepsi dan memori yang dilakukan secara individu kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut, melalui wawancara dengan guru dan orang tua, serta dengan melakukan observasi langsung proses belajar peserta didik di kelas.

Integrasi dari kedua jenis data ini memungkinkan peneliti tidak hanya melihat angka atau hasil secara statistik, tetapi juga memahami alasan di balik rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis, serta konteks-konteks yang mempengaruhinya, seperti metode pembelajaran, motivasi, dan dukungan lingkungan. Dengan menggunakan metode *mix method*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan aplikatif bagi sekolah dalam mengatasi problematika literasi peserta didik di kelas rendah, sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 010 Kambesko Rengat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Peserta didik Kelas Rendah dalam Membaca

Peneliti telah melakukan pencarian data tentang kemampuan peserta didik kelas rendah dalam membaca di SD Negeri 010 Kambasko Rengat. Untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik kelas rendah dalam membaca diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup penilaian terhadap berbagai aspek keterampilan literasi. Peneliti melakukan tes literasi dasar untuk melihat kemampuan tersebut. Tes tersebut meliputi beberapa hal antara lain

yaitu pengenalan huruf dan bunyi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf-huruf alfabet dan menghubungkannya dengan bunyi yang tepat. Membaca kata-kata sederhana untuk mengukur kemampuan peserta didik membaca kata-kata yang umum dan sederhana. Membaca kalimat untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca kalimat pendek dengan pemahaman yang baik. Peneliti melakukan tes membaca kepada semua kelas rendah yaitu kelas I-III. Berikut adalah rekapitulasinya:

Tabel 1 Hasil Uji Kemampuan Membaca

No	Kelas	Pemula	Level Kemampuan Membaca			Cerita	Jumlah
			Huruf	Kata	Paragraf		
1	I A	2	2	7	9	0	20
2	I B	1	4	4	3	2	14
3	II A	1	1	2	7	9	20
4	II B	1	1	3	7	4	16
5	III A	0	0	2	9	9	20
6	III B	0	0	1	5	9	15
Jumlah		5	8	19	40	33	105

Sumber : Olah data 2024

Tabel 1 menunjukkan kemampuan membaca peserta didik. Acuan skor pada level kemampuan membaca pemula mencakup empat tingkatan utama: huruf, kata, paragraf, dan cerita, dengan masing-masing tingkat diberi skor 1 hingga 5. Pada level huruf, skor menilai kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf dengan tepat. Di tingkat kata, skor mengukur kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca kata-kata sederhana. Pada tingkat paragraf, skor mencerminkan kemampuan siswa membaca paragraf dengan lancar serta memahami isi dasarnya. Sementara itu, di tingkat cerita, skor digunakan untuk menilai kelancaran dan pemahaman siswa terhadap cerita sederhana. Skor pada setiap level ini menunjukkan perkembangan siswa dalam kemampuan membaca, mulai dari

pengenalan huruf hingga pemahaman cerita. Tabel 1 menunjukkan kemampuan membaca dominan berada pada level paragraph yaitu sebanyak 40 dari 105 peserta didik pada kelas rendah yaitu kelas I sampai III SD Negeri 010 Kambasko Rengat. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik paling kecil berada pada level pemula yaitu sebanyak 5 dari 105 peserta didik pada kelas rendah yaitu kelas I sampai III SD Negeri 010 Kambasko Rengat. Tabel tersebut juga menunjukkan level kemampuan membaca pada level huruf, kata, dan cerita. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik pada level huruf, terdapat 19 peserta didik pada level kata, terdapat 33 peserta didik pada level cerita. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

membaca SD Negeri 010 Kambasko Rengat adalah bervariasi, namun mayoritas peserta didik telah mampu membaca dengan baik.

Pada perkembangan kemampuan membaca, dibandingkan dengan kelas-kelas yang lebih rendah, peserta didik kelas III secara keseluruhan menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik. Tidak adanya peserta didik di level Pemula atau Huruf menunjukkan bahwa peserta didik kelas III telah menguasai dasar-dasar literasi seperti pengenalan huruf dan membaca kata-kata sederhana. Dominasi peserta didik di level Paragraf dan Cerita menandakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk memahami teks yang lebih kompleks dan bisa membaca cerita dengan alur yang lebih panjang dan berkesinambungan.

Pada level paragraf, sebanyak 14 peserta didik di kelas III (9 di III A dan 5 di III B) berada di level ini, yang berarti mereka mampu membaca dan memahami informasi dalam bentuk paragraf. Peserta didik pada level ini kemungkinan sudah mulai mampu memahami ide pokok dalam satu paragraf serta mengenali hubungan antar kalimat untuk membentuk pemahaman yang utuh. Pada level cerita, terdapat 18 peserta didik (9 di III A dan 9 di III B) yang sudah berada di level membaca cerita, menunjukkan bahwa peserta didik di kelas ini sudah bisa membaca teks naratif atau cerita yang memiliki beberapa paragraf dengan struktur alur yang jelas. Mereka tidak hanya mampu membaca kalimat demi kalimat tetapi juga bisa mengikuti dan memahami cerita secara keseluruhan.

Kondisi kelas III secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tahap

literasi yang sesuai dengan tingkat kelas mereka. Mereka tidak hanya mampu membaca kata-kata atau kalimat sederhana, tetapi juga mampu membaca dan memahami paragraf dan cerita. Hal ini menunjukkan kemajuan yang baik dalam perkembangan literasi mereka, yang mungkin dipengaruhi oleh bimbingan pengajaran yang lebih efektif serta pengalaman membaca yang lebih banyak di kelas sebelumnya. Secara keseluruhan, kelas III berada dalam kondisi yang cukup memadai dalam kemampuan membaca, dengan hanya sedikit peserta didik yang masih berada di level kata. Peserta didik-peserta didik ini dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui latihan membaca intensif, pemahaman bacaan, dan pendampingan agar seluruh peserta didik dapat mencapai level membaca cerita secara merata.

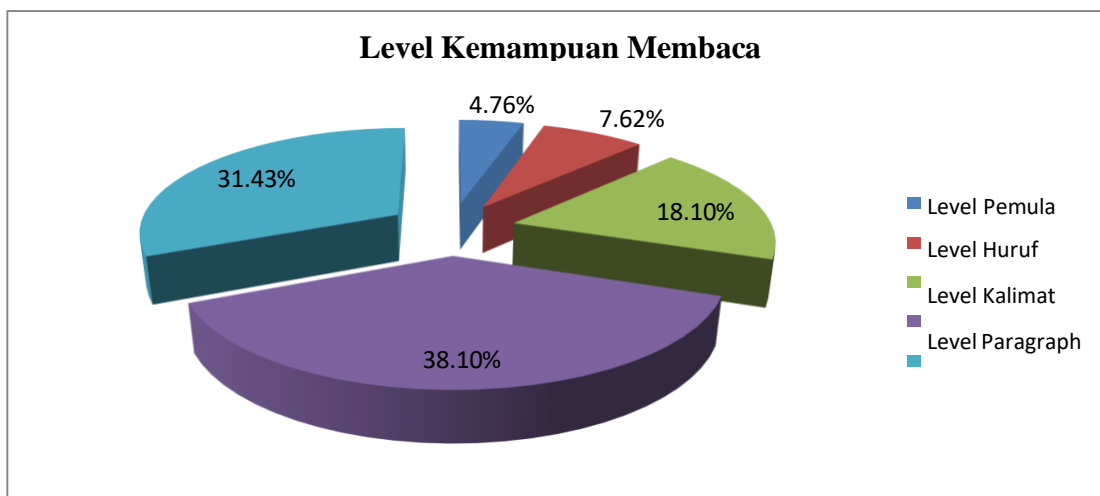
Level kemampuan membaca pertama adalah membaca huruf. Huruf adalah unit dasar dalam sistem alfabet yang merepresentasikan suara tertentu dalam bahasa. Setiap huruf memiliki bentuk dan suara spesifik, dan mengenali serta memahami huruf-huruf ini adalah langkah awal dalam membaca. Huruf-huruf kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata yang memiliki arti. Level kemampuan membaca kedua adalah membaca kata. Kata adalah gabungan beberapa huruf yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan makna. Dalam bahasa, kata mewakili ide, objek, tindakan, atau deskripsi tertentu. Misalnya, kata "buku" terdiri dari huruf-huruf "b," "u," "k," dan "u" yang bersama-sama merujuk pada objek tertentu yang digunakan untuk membaca. Kata-kata adalah bagian penting dalam membaca karena membantu pembaca memahami ide atau informasi

spesifik.

Level kemampuan membaca tiga adalah membaca paragraf. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berhubungan dan membahas satu gagasan utama. Setiap paragraf memiliki struktur yang umumnya diawali dengan kalimat utama (kalimat topik) dan diikuti oleh kalimat-kalimat pendukung. Paragraf membantu pembaca mengelompokkan informasi secara logis, sehingga mereka dapat memahami ide yang disampaikan secara lebih mendalam dan terstruktur. Level kemampuan membaca empat adalah membaca cerita. Cerita adalah rangkaian paragraf yang memiliki alur atau plot dan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Dalam cerita, ada unsur-unsur seperti karakter, setting (tempat dan waktu), masalah, dan penyelesaian. Membaca cerita membantu

peserta didik tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan imajinasi, empati, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka melalui narasi yang tersusun.

Hasil uji membaca juga telah disajikan dalam bentuk diagram untuk mempermudah melihat persentase kemampuan membaca yang telah didapatkan oleh peserta didik kelas rendah SD Negeri 010 Kambasko Rengat. Persentase tersebut meliputi level kemampuan yang telah dimiliki meliputi level pemula, huruf, kalimat, paragraf dan cerita. Berikut adalah persentase pada setiap level kemampuan membaca peserta didik pada kelas rendah yaitu kelas I sampai III SD Negeri 010 Kambasko Rengat:



Gambar 1 Level Kemampuan Membaca Peserta didik

Gambar 1 menunjukkan level kemampuan membaca peserta didik SD Negeri 010 Kambasko Rengat. Kemampuan membaca level pemula adalah 4,78%, level kemampuan huruf adalah 7,62%, level kalimat adalah sebanyak 18,10%, level paragraf adalah sebanyak 38,10% dan level cerita adalah sebanyak 31,43%. Berdasarkan data dapat

disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan membaca peserta didik pada level paragraf dan cerita sehingga sebagian peserta didik SD Negeri 010 Kambasko Rengat sudah dapat membaca, namun masih terdapat 13 peserta didik pada level pemula dan huruf yang masing-masing adalah sebanyak 5 peserta didik pada level pemula dan 8 peserta didik

pada level kata.

Level kemampuan membaca peserta didik SD Negeri 010 Kambasko Rengat juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas. Berikut adalah kutipan wawancara yang telah dilakukan:

"Secara umum, kemampuan membaca peserta didik cukup bervariasi. Ada peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami teks cerita dengan baik, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata-kata sederhana". (Ibu DA (Guru Kelas I), Wawancara, 13 Mei 2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik sangat beragam. Beberapa di antaranya termasuk dukungan dari orang tua di rumah, kualitas pengajaran di

kelas, serta akses peserta didik ke bahan bacaan yang bervariasi. Aysah dan Maknun, (2023) menyatakan peserta didik yang mendapatkan dukungan literasi yang lebih intensif di rumah cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam kemampuan membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, semua pihak perlu bekerjasama yaitu antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik (Aulia et al., 2022). Guru perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif, sementara orang tua juga diharapkan dapat lebih aktif mendukung kegiatan literasi anak-anak di rumah. Selain itu, penyediaan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik juga sangat penting untuk meningkatkan minat baca mereka. Sarana itu telah disediakan oleh sekolah. Berikut adalah kondisi perpustakaan SD Negeri 010 Kambesko Rengat:

Gambar 2 Kondisi Perpustakaan



Gambar 2 tersebut menunjukkan adanya fasilitas yang disediakan sekolah dalam meningkatkan motivasi anak dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Adanya fasilitas tersebut sebagian guru kurang menggunakan dengan baik sehingga pemanfaatan adanya fasilitas tersebut kurang maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat sebagian besar peserta didik kelas rendah SD Negeri 010

Kambesko Rengat sudah dapat membaca, namun masih terdapat 13 peserta didik kedalam kategori tidak bisa membaca karena berada pada level pemula dan pengenalan huruf. Selain itu, mayoritas peserta didik telah dapat membaca pada level kalimat, paragraf, dan carita.

Kemampuan Peserta didik Kelas Rendah dalam Menulis

Peneliti telah melakukan tes menulis

dasar yang meliputi menulis huruf dan angka. Tes menulis huruf dan angka digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis huruf dan angka dengan benar. Menulis kata-kata sederhana untuk mengukur kemampuan peserta didik

dalam menulis kata-kata sederhana dengan ejaan yang tepat. Menulis kalimat menilai kemampuan peserta didik dalam menyusun dan menulis kalimat yang lengkap dan bermakna. Berikut adalah kriteria dan penilaian uji menulis yang telah dilakukan :

Tabel 2 Kriteria Uji Menulis Penilaian

No	Kriteria	Penilaian			
		Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Kurang (Skor 1)
1	Motorik	Tulisan setiap huruf jelas, tulisan rapi yakni mengikuti garis atau kotak pada buku, penulisan per kata tidak terputus-putus atau nyambung semua.	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Tidak memenuhi kriteria satu pun
2	Perilaku	Fokus dengan pembelajaran (menulis), tidak mudah teralihkan, selesai tepat waktu ketika menulis.	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Tidak memenuhi kriteria satu pun
3	Persepsi	Tidak ada huruf yang terbalik contoh (b-d) (p-q), memahami kata-kata yang diucapkan guru, dan dapat menulisnya.	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Tidak memenuhi kriteria satu pun
4	Memori	Dalam penulisan hurufnya lengkap, mengingat apa yang akan peserta didik tulis, mengingat dalam penggunaan tanda baca.	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria	Tidak memenuhi kriteria satu pun

Sumber : Rokhimah et al., (2021)

Peneliti melakukan uji menulis peserta didik untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat. Peneliti menggunakan empat kriteria yaitu motorik, perilaku, persepsi dan memori. Peserta didik memperoleh nilai maksimal pada kriteria motorik jika tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik adalah setiap huruf jelas, tulisannya juga rapi yaitu mengikuti garis, penulisan per kata tidak terputus-putus. Pada kriteria perilaku, peserta didik

memperoleh nilai maksimal jika peserta didik tersebut fokus dengan pembelajaran (menulis), tidak mudah teralihkan, selesai tepat waktu ketika menulis. Pada kriteria persepsi, tidak ada huruf yang terbalik dalam penulisannya sebagai contoh (b-d) (p-q), memahami kata-kata yang diucapkan guru, dan dapat menulisnya. Peneliti melakukan tes pada semua peserta didik kelas I, II dan III. Berikut merupakan hasil uji tes tersebut :

Tabel 3 Hasil Uji Menulis Kelas I-III

No	Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Total Peserta didik
1	Motorik	28	35	29	13	105
2	Perilaku	34	33	25	13	105
3	Persepsi	32	33	27	13	105
4	Memori	37	30	25	13	105

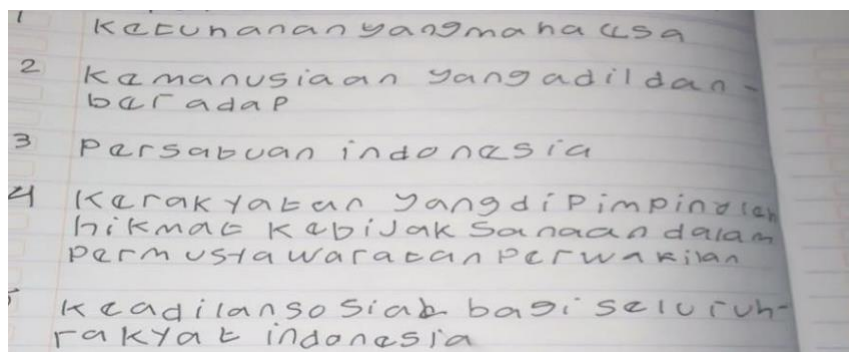
Sumber : Olah data 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil uji kemampuan menulis peserta didik kelas I hingga III dengan total 105 peserta didik, yang dinilai berdasarkan empat kriteria: Motorik, Perilaku, Persepsi, dan Memori. Dalam kriteria motorik, 28 peserta didik memperoleh skor 4 (*Baik Sekali*), menunjukkan tulisan yang jelas dan rapi, sementara 35 peserta didik mendapatkan skor 3 (*Baik*), memenuhi dua dari kriteria yang ditetapkan. Sebanyak 29 peserta didik mendapatkan skor 2 (*Cukup*), menunjukkan satu kriteria yang terpenuhi, dan 13 peserta didik berada di skor 1 (*Kurang*), tidak memenuhi satu pun kriteria. Untuk kriteria perilaku, 34 peserta didik memperoleh skor 4, menunjukkan fokus yang tinggi pada pembelajaran, diikuti oleh 33 peserta didik dengan skor 3. Pada kriteria persepsi, 32 peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis tanpa kesalahan bentuk huruf, dengan 33 peserta didik lainnya memenuhi dua kriteria. Terakhir, pada kriteria memori, 37 peserta didik berhasil mendapatkan skor 4, menunjukkan kemampuan memori yang baik dalam penulisan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua sebagai data dukung temuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu FT yang merupakan orang tua kelas II. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

"Menurut saya, kemampuan menulis anak saya di SD Negeri 010 Kambesko Rengat sudah mengalami peningkatan yang baik. Anak saya menjadi lebih mampu mengekspresikan pikirannya melalui tulisan. Dia juga mulai memahami struktur penulisan yang benar" (Ibu FT (Orang tua Kelas II), Wawancara, 14 Mei 2023).

Guru memiliki peran yang aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis anak-anak. Mereka memberikan tugas-tugas yang bervariasi dan menarik sehingga tidak bosan saat belajar menulis. Selain itu, adanya kegiatan lomba menulis di sekolah juga memberikan motivasi tambahan bagi anak untuk lebih giat berlatih. Peneliti juga melihat dokumen sebagai data tambahan dalam memperkuat temuan yang telah didapatkan. Berikut adalah bukti dukungannya:



Gambar 3 Hasil Tulisan Peserta didik Kelas Rendah

Gambar 3 menunjukkan hasil tulis peserta didik pada kelas 1 SD Negeri 010 Kambesko Rengat. Berdasarkan tulisan tersebut terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis sudah baik dan dapat dibaca dengan jelas.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat sudah dapat menulis, namun masih terdapat 13 peserta didik masuk ke dalam kategori tidak bisa menulis karena kemampuan peserta didik pada kriteria motorik, perilaku, persepsi dan memori berada pada skor 1 sehingga menunjukkan tidak adanya kemampuan peserta didik terhadap indikator kriteria.

Faktor-Faktor Yang Mendominasi Penyebab Problematika Membaca dan Menulis Yang Belum Memuaskan Peserta didik Kelas Rendah

Faktor-faktor yang mendominasi penyebab problematika membaca dan menulis yang belum memuaskan dari peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam analisis faktor memenuhi asumsi normalitas multivariat. Normalitas multivariat adalah asumsi bahwa variabel-variabel dalam analisis faktor secara bersama-sama mengikuti distribusi normal. Berikut adalah hasil outputnya:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	IV.1	IV.2	IV.3	IV.4	IV.5	IV.6	IV.7	IV.8	IV.9	IV.10	IV.11	IV.12	IV.13
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^a													
Mean	4.1200	4.1400	4.1100	4.1100	4.1400	4.1300	4.0700	4.1100	3.7400	4.0900	4.1400	4.1000	4.0200
Std. Deviation	.74237	.75237	.72328	.76403	.65165	.81222	.71428	.82749	1.26826	.72607	.76568	.78496	.81625
Most Extreme Differences													
Absolute	.276	.266	.270	.283	.305	.286	.301	.277	.271	.291	.277	.269	.250
Positive	.254	.244	.260	.247	.305	.224	.279	.213	.160	.269	.243	.231	.210
Negative	-.276	-.266	-.270	-.283	-.285	-.286	-.301	-.277	-.271	-.291	-.277	-.269	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z	2.758	2.662	2.696	2.828	3.051	2.864	3.010	2.771	2.712	2.907	2.775	2.693	2.502
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 2024

Berdasarkan output tersebut semua nilai signifikansi data adalah kurang dari 0,05, oleh karena itu, data tidak berdistribusi normal. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan sebuah metode statistik untuk menguji apakah data sesuai dengan struktur faktor yang dihipotesiskan sebelumnya. CFA merupakan bagian dari model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling, SEM*), yang mengasumsikan normalitas multivariat dari data. Namun, seperti dalam analisis faktor eksploratori, asumsi normalitas tidak mutlak diperlukan.

Analisis Faktor

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji KMO dan

Bartlett's test. Uji KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) dan *Bartlett's Test of Sphericity* merupakan dua uji statistik yang sering digunakan dalam analisis faktor untuk menilai kelayakan data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji KMO digunakan untuk menilai kecukupan sampel untuk analisis faktor. Ini mengukur seberapa baik variabel-variabel dalam data berkorelasi satu sama lain. Nilai KMO yang tinggi menunjukkan bahwa analisis faktor kemungkinan besar akan berguna karena pola korelasi dalam data sesuai untuk ekstraksi faktor. Sebaliknya, nilai KMO yang rendah menunjukkan bahwa analisis faktor mungkin tidak sesuai karena korelasi antar variabel tidak cukup kuat. Berikut adalah hasil uji KMO dan *Bartlett's test* yang telah dilakukan:

**Tabel 5 Hasil Uji KMO
KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.715
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.010E3
	Df	78
	Sig.	.000

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel output tersebut menunjukkan hasil uji KMO dan *Bartlett's test* yang telah dilakukan yang bermanfaat untuk mengetahui kelayakan suatu variabel apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Cara melihat KMO MSA (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy*) adalah dengan ketentuan jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka teknik analisa faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan output tersebut menunjukkan bahwa nilai KMO MSA adalah 0,715 atau lebih besar dari 0,50 dan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 sehingga analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Anti-Image Matrix menghasilkan

nilai MSA untuk setiap variabel. MSA adalah ukuran kecukupan sampel untuk masing-masing variabel dan berkisar antara 0 hingga 1. Nilai MSA yang tinggi (biasanya di atas 0.50) menunjukkan bahwa variabel tersebut cocok untuk analisis faktor. Sebaliknya, nilai MSA yang rendah menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak cocok. *Anti-Image Matrix* juga menunjukkan korelasi residual antara variabel-variabel setelah menghilangkan efek faktor-faktor umum. Korelasi residual yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar varians variabel dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi, yang menunjukkan kecocokan model yang baik. Berikut adalah hasil output *Anti-image Matrix* yang telah didapatkan:

Tabel 6 Hasil Uji Anti-Image Matrix
Anti-Image Matrix

		IV.1	IV.2	IV.3	IV.4	IV.5	IV.6	IV.7	IV.8	IV.9	IV.10	IV.11	IV.12	IV.13
Anti-image Covariance	IV.1	.446	-.017	.042	-.079	-.044	.042	.039	.037	-.072	-.021	.020	-.027	-.016
	IV.2	-.017	.460	.045	-.063	-.040	-.016	.029	-.100	.063	.102	.002	.084	.043
	IV.3	.042	.045	.256	-.122	-.063	.048	.051	-.020	-.008	.009	.103	.056	.018
	IV.4	-.079	-.063	-.122	.151	.046	-.089	-.053	.046	-.021	.003	-.085	-.041	-.003
	IV.5	-.044	-.040	-.063	.046	.044	-.018	-.051	.039	.004	-.031	-.048	-.034	-.028
	IV.6	.042	-.016	.048	-.089	-.018	.148	.051	-.078	.011	-.078	.004	-.021	.001
	IV.7	.039	.029	.051	-.053	-.051	.051	.096	-.093	-.013	.000	.055	.040	.010
	IV.8	.037	-.100	-.020	.046	.039	-.078	-.093	.259	-.048	.014	-.092	.003	-.025
	IV.9	-.072	.063	-.008	-.021	.004	.011	-.013	-.048	.810	-.015	.057	.048	-.072
	IV.10	-.021	.102	.009	.003	-.031	-.078	.000	.014	-.015	.169	.029	.047	-.022
	IV.11	.020	.002	.103	-.085	-.048	.004	.055	-.092	.057	.029	.205	-.007	-.040
	IV.12	-.027	.084	.056	-.041	-.034	-.021	.040	.003	.048	.047	-.007	.858	.024
	IV.13	-.016	.043	.018	-.003	-.028	.001	.010	-.025	-.072	-.022	-.040	.024	.363
Anti-image Correlation	IV.1	.871 ^a	-.037	.123	-.305	-.315	.163	.186	.109	-.119	-.078	.067	-.044	-.040
	IV.2	-.037	.751 ^a	.130	-.239	-.280	-.061	.140	-.290	.103	.367	.007	.134	.105
	IV.3	.123	.130	.644 ^a	-.623	-.599	.247	.327	-.080	-.019	.041	.449	.119	.060
	IV.4	-.305	-.239	-.623	.584 ^a	.568	-.596	-.442	.231	-.060	.021	-.485	-.113	-.013
	IV.5	-.315	-.280	-.599	.568	.632 ^a	-.221	-.782	.365	.020	-.362	-.505	-.174	-.221
	IV.6	.163	-.061	.247	-.596	-.221	.715 ^a	.432	-.396	.033	-.491	.024	-.059	.004
	IV.7	.186	.140	.327	-.442	-.782	.432	.631 ^a	-.588	-.046	.004	.393	.139	.053
	IV.8	.109	-.290	-.080	.231	.365	-.396	-.588	.673 ^a	-.105	.067	-.401	.006	-.083
	IV.9	-.119	.103	-.019	-.060	.020	.033	-.046	-.105	.865 ^a	-.041	.139	.058	-.133
	IV.10	-.078	.367	.041	.021	-.362	-.491	.004	.067	-.041	.848 ^a	.153	.123	-.090
	IV.11	.067	.007	.449	-.485	-.505	.024	.393	-.401	.139	.153	.720 ^a	-.016	-.147
	IV.12	-.044	.134	.119	-.113	-.174	-.059	.139	.006	.058	.123	-.016	.668 ^a	.043
	IV.13	-.040	.105	.060	-.013	-.221	.004	.053	-.083	-.133	-.090	-.147	.043	.958 ^a

Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Output SPSS 2024

Correlation menunjukkan korelasi residual antara variabel-variabel setelah menghilangkan efek faktor-faktor umum. Korelasi residual yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar varians variabel dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi, yang menunjukkan kecocokan model yang baik. *Anti-Image Covariance* menunjukkan kovarians residual antara variabel-variabel setelah menghilangkan efek faktor-faktor umum. Kovarians residual yang rendah menunjukkan kecocokan yang baik untuk analisis faktor. Berdasarkan nilai tersebut, persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA lebih

besar dari 0,50. Hasil diatas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah lebih besar dari 0,50 sehingga persyaratan kedua dalam analisis terpenuhi.

Dalam analisis faktor, “*communalities*” atau “komunalitas” adalah ukuran yang menunjukkan proporsi varians dari setiap variabel asli yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang dihasilkan dari analisis faktor. Komunalitas memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel-variabel tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor yang diidentifikasi dalam model. Berikut adalah tabel communalities yang telah didapatkan:

Tabel 7 Hasil Output *Communalities*

Communalities		
	Initial	Extraction
IV.1	1.000	.621
IV.2	1.000	.648
IV.3	1.000	.626
IV.4	1.000	.741
IV.5	1.000	.901
IV.6	1.000	.786
IV.7	1.000	.796
IV.8	1.000	.780
IV.9	1.000	.610
IV.10	1.000	.786
IV.11	1.000	.800
IV.12	1.000	.726
IV.13	1.000	.681

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel *Communalities* dalam analisis faktor menunjukkan seberapa besar varians setiap variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang dihasilkan dalam analisis. Kolom *Initial* menunjukkan nilai awal dari variabel yang disetarakan menjadi 1.000, karena analisis menganggap semua variabel memiliki varians penuh. Kolom *Extraction* menunjukkan jumlah varians setiap variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang dihasilkan. Dalam tabel ini, setiap variabel dari IV.1 hingga IV.13 memiliki nilai ekstraksi yang berbeda. Sebagai contoh, variabel IV.5 memiliki nilai *Extraction* tertinggi sebesar 0.901, menunjukkan bahwa 90,1% varians dari variabel ini dapat dijelaskan oleh faktor yang diekstraksi. Sebaliknya, variabel IV.9 memiliki nilai *Extraction* terendah, yaitu 0.610, sehingga hanya 61% varians yang dapat dijelaskan oleh

faktor-faktor ini.

Nilai *Extraction* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut lebih relevan atau lebih berkaitan dengan faktor yang dihasilkan, sehingga lebih sesuai untuk dimasukkan dalam model analisis faktor. Tabel tersebut terlihat nilai *Extraction* untuk tiga belas variabel adalah lebih besar dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

Tabel *Total Variance Explained* adalah sebuah istilah yang digunakan dalam analisis statistik, khususnya dalam analisis faktor dan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis* atau *PCA*). Istilah ini mengacu pada persentase dari total variansi data yang dapat dijelaskan oleh komponen utama yang telah diekstraksi. Berikut adalah hasil out put yang telah didapatkan:

Tabel 8 Hasil Output *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.722	44.017	44.017	5.722	44.017	44.017	4.415	33.964	33.964

2	2.376	18.280	62.297	2.376	18.280	62.297	3.543	27.250	61.214
3	1.094	8.418	70.715	1.094	8.418	70.715	1.235	9.500	70.715
4	.826	6.356	77.070						
5	.759	5.835	82.905						
6	.620	4.767	87.672						
7	.500	3.844	91.516						
8	.330	2.538	94.053						
9	.285	2.193	96.247						
10	.215	1.655	97.902						
11	.161	1.236	99.138						
12	.086	.660	99.798						
13	.026	.202	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

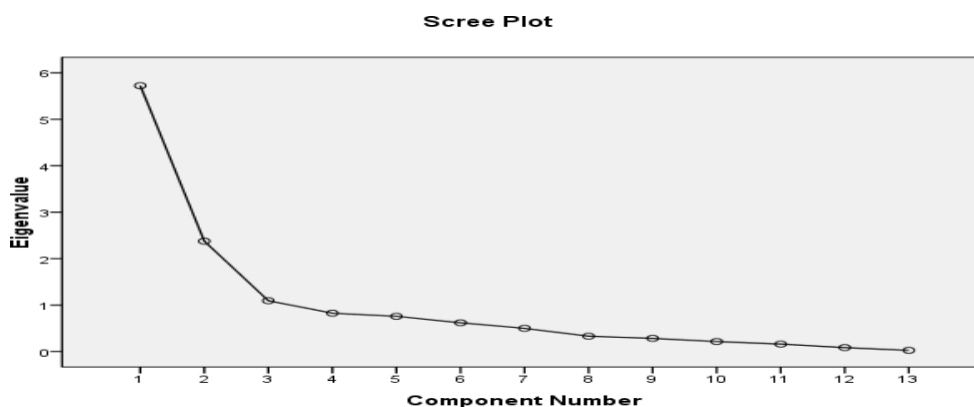
Sumber : Output SPSS 2024

Tabel *Total Variance Explained* menunjukkan hasil dari analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) untuk menjelaskan seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh setiap komponen yang diekstraksi dari data. Kolom *Initial Eigenvalues* menunjukkan eigenvalue dari setiap komponen sebelum rotasi. *Eigenvalue* menunjukkan seberapa banyak varians total yang dijelaskan oleh masing-masing komponen. Hanya komponen dengan eigenvalue di atas 1 yang dipertimbangkan signifikan. Pada tabel ini, tiga komponen pertama memiliki eigenvalue lebih dari 1, yaitu 5.722, 2.376, dan 1.094. Komponen pertama menjelaskan 44.017% dari varians total, komponen kedua 18.280%, dan komponen ketiga 8.418%. Secara kumulatif, ketiga komponen ini menjelaskan 70.715% dari varians total.

Extraction Sums of Squared Loadings menunjukkan jumlah varians yang dijelaskan oleh masing-masing komponen setelah ekstraksi, tetapi sebelum rotasi. Nilainya sama dengan kolom *Initial Eigenvalues*

untuk tiga komponen pertama karena hanya tiga komponen yang memiliki eigenvalue lebih dari 1 dan dianggap signifikan. Jadi, ketiga komponen ini masih menjelaskan 70.715% dari varians total secara kumulatif.

Rotation Sums of Squared Loadings menunjukkan varians yang dijelaskan oleh masing-masing komponen setelah rotasi dilakukan. Setelah rotasi, komponen pertama menjelaskan 33.964% dari varians total, komponen kedua 27.250%, dan komponen ketiga 9.500%. Secara kumulatif, ketiga komponen ini tetap menjelaskan 70.715% dari varians total, tetapi rotasi ini membuat setiap komponen lebih terfokus pada beberapa variabel, memudahkan interpretasi. Dari tabel tersebut, dapat menyimpulkan bahwa ketiga komponen tersebut cukup untuk menjelaskan sebagian besar varians dalam data (70.715%) dan bahwa rotasi membantu membuat setiap komponen lebih mudah diinterpretasi. Untuk menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk juga dapat dilihat pada gambar *Scree Plot* berikut:



Gambar 4 Scree Plot

Berdasarkan gambar *Scree Plot* terlihat nilai titik komponen yang memiliki nilai *Eigenvalue* lebih besar dari 1. Gambar tersebut terlihat ada 3 titik komponen yang memiliki nilai *Eigenvalue* lebih besar dari 1

maka dapat dipertegas bahwa terdapat 3 faktor yang dapat terbentuk. Untuk melihat nilai korelasi atau hubungan antar masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk dapat dilihat pada tabel *Component Matrix* berikut:

Tabel 9 Hasil Output Component Matrix
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
IV.1	.674	-.300	.276
IV.2	.447	.617	-.260
IV.3	.656	-.425	.122
IV.4	.676	.511	.148
IV.5	.855	-.413	-.028
IV.6	.726	.496	.117
IV.7	.764	-.384	-.252
IV.8	.613	.497	-.396
IV.9	.308	-.407	-.200
IV.10	.814	-.338	.094
IV.11	.735	.510	-.009
IV.12	.195	.245	.792
IV.13	.792	-.228	-.048

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel *Component Matrix* menunjukkan hasil ekstraksi komponen dari analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) tanpa rotasi. Matriks ini menggambarkan korelasi antara setiap variabel dengan tiga komponen yang diekstraksi. Angka di setiap sel menunjukkan tingkat kontribusi atau loading dari variabel

pada setiap komponen. Kepastian sebuah variabel masuk dalam sebuah kelompok faktor dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar antara faktor yang terbentuk dengan variabel. Penentuan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada output *Rotated Component Matrix* yaitu tabel yang digunakan dalam analisis faktor, khususnya

dalam Principal Component Analysis (PCA) atau *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Tabel ini menunjukkan korelasi antara variabel asli dan faktor atau komponen yang telah diekstraksi setelah rotasi telah

diterapkan. Rotasi dilakukan untuk membuat interpretasi faktor atau komponen menjadi lebih mudah dan lebih jelas. Berikut adalah hasil output yang telah diperoleh oleh peneliti:

Tabel 10 Hasil Output Rotated Component Matrix
Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
IV.1	.717	.117	.305
IV.2	-.040	.801	-.069
IV.3	.779	.049	.129
IV.4	.210	.763	.338
IV.5	.925	.215	.014
IV.6	.258	.789	.312
IV.7	.834	.235	-.211
IV.8	.163	.844	-.201
IV.9	.492	-.072	-.230
IV.10	.848	.218	.141
IV.11	.255	.835	.194
IV.12	.008	.114	.844
IV.13	.760	.321	.021

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 4 iterations.

Sumber : Output SPSS 2024

Rotated Component Matrix (Matriks Komponen yang Dirotasi) adalah output dari analisis faktor atau analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*, PCA) yang menampilkan loadings faktor setelah rotasi dilakukan. Rotasi adalah proses dalam analisis faktor yang dilakukan untuk mencapai interpretasi yang lebih jelas dan mudah dari faktor-faktor yang diidentifikasi. Rotasi dilakukan untuk memaksimalkan atau meminimalkan loadings variabel pada faktor-faktor tertentu, sehingga setiap variabel memiliki loadings tinggi pada satu faktor dan loadings rendah pada faktor lainnya.

Tabel ini merupakan bagian dari hasil analisis faktor menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) dengan metode rotasi *Varimax* dan normalisasi *Kaiser*.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana indikator-indikator (IV.1 hingga IV.13) terbagi ke dalam tiga komponen utama yang terbentuk. Komponen yaitu kolom *Component 1*, *Component 2*, dan *Component 3* menunjukkan faktor-faktor baru yang terbentuk setelah rotasi. Masing-masing komponen ini merepresentasikan kelompok indikator yang saling berkorelasi dan membentuk satu variabel laten yang berbeda.. Biasanya, *loading factor* di atas 0.5 dianggap signifikan dalam menjelaskan faktor tersebut, sementara yang di bawahnya cenderung kurang kuat.

Component 1 memiliki *loading* tinggi pada indikator IV.1, IV.3, IV.5, IV.7, IV.9, IV.10, dan IV.13, menunjukkan bahwa

indikator-indikator ini memiliki kesamaan karakteristik dan cenderung mengukur konsep yang sama. Component 2 memiliki *loading* tinggi pada IV.2, IV.4, IV.6, IV.8, dan IV.11, yang menunjukkan indikator-indikator ini berkelompok di komponen kedua. Component 3 memiliki *loading* dominan pada IV.12, yang berarti bahwa IV.12 paling baik diwakili oleh komponen ketiga.

Rotasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan interpretatif, serta memperjelas korelasi antar indikator. Dengan rotasi *Varimax*, hasil yang

didapatkan adalah distribusi *loading factor* yang lebih sederhana, membuat tiap komponen lebih mudah diidentifikasi. Rotasi ini selesai dalam 4 iterasi, menunjukkan proses rotasi telah mencapai hasil yang stabil. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bagaimana 13 indikator dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama berdasarkan pola korelasi mereka, yang dapat membantu dalam mereduksi data dan menginterpretasikan variabel laten yang terbentuk. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan dalam analisis faktor tersebut sebagai berikut:

Tabel 11 Kesimpulan Hasil Analisis

No	Faktor	Variabel
1	Faktor 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan motorik yang lemah 2. Minat dan motivasi belajar rendah yaitu anak sering merasa malas untuk belajar atau mengerjakan tugas rumah terutama tugas menulis. 3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik yaitu orang tua tidak membantu anak saat mengalami kesulitan dalam belajar. 4. Kondisi lingkungan sekitar yaitu adanya lingkungan sekitar rumah saya bising sehingga mengganggu proses belajar. 5. Faktor fisiologis dengan memiliki masalah kesehatan yang mempengaruhi kemampuannya dalam membaca 6. Faktor intelektual 7. Faktor lingkungan kurang mendukung kebiasaan membaca
2	Faktor 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan visual memori lemah 2. Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik baik di kelas maupun di rumah 3. Suasana rumah yang kurang mendukung yaitu di rumah saya tidak ada tempat khusus yang nyaman untuk anak belajar. 4. Pengaruh media sosial dengan menghabiskan waktu di media sosial daripada belajar. 5. Faktor minat baca dengan terbukti adanya permintaan untuk dibelikan buku
3	Faktor 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor sosial ekonomi keluarga yaitu dengan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan membaca di rumah (meja baca, penerangan yang baik)

Tabel 11 Hasil Output *Rotated Component Matrix* menunjukkan nilai korelasi pada setiap variabel dengan setiap faktor. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi tertinggi pada faktor 1 adalah variabel ke 5, kurangnya

perhatian orang tua terhadap peserta didik yang memiliki nilai korelasi variabel dengan faktor 1 sebesar 0,925, faktor 2 adalah variabel ke 11, faktor minat baca memiliki nilai korelasi variabel adalah sebesar 0,835 dan faktor 3, dan faktor 3 adalah variabel ke 12, faktor sosial ekonomi keluarga memiliki nilai

korelasi variabel sebesar 0,844. Berdasarkan hitungan tersebut, 3 faktor tersebut adalah faktor yang dominan terhadap problematika membaca dan menulis di SD Negeri 010 Kambesko Rengat.

Kelayakan semua variabel yang telah diuji dapat dilakukan dengan melihat tabel *Component Transformation Matrix*. Matriks transformasi komponen (*Component*

Transformation Matrix) adalah sebuah alat dalam statistik multivariat, terutama dalam analisis faktor (factor analysis) atau analisis komponen utama (principal component analysis). Matriks ini digunakan untuk memahami hubungan antara faktor atau komponen yang diekstrak dan variabel asli dalam dataset. Berikut adalah hasil outputnya :

Tabel 12 Hasil Output Component Transformation Matrix

Component Transformation Matrix			
Component	1	2	3
1	.781	.609	.141
2	-.625	.756	.194
3	.011	-.240	.971

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber : Output SPSS 2024

Tabel 12 adalah *Component Transformation Matrix* yang dapat digunakan untuk menunjukkan melihat kelayakan semua variabel yang telah diuji. Pada komponen 1 memiliki nilai korelasi sebesar 0,781 adalah lebih besar dari 0,5, komponen 2 memiliki nilai korelasi 0,756 adalah lebih besar dari 0,5 dan komponen 3 memiliki nilai korelasi sebesar 0,971 adalah lebih besar dari 0,5 sehingga ketiga faktor tersebut layak untuk merangkum semua variabel yang dianalisis.

Pembahasan

Hasil temuan menunjukkan kemampuan membaca peserta didik bervariasi. Mayoritas peserta didik sudah bisa membaca dan menulis, namun masih terdapat 13 peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak bisa membaca karena berada pada level pemula dan pengenalan huruf. Selain itu, sebagian besar peserta didik sudah dapat menulis, namun masih terdapat 13 peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak bisa menulis karena kemampuan anak pada kriteria motorik, perilaku, persepsi dan memori berada pada skor 1 sehingga menunjukkan tidak adanya kemampuan peserta didik terhadap indikator kriteria tersebut. Temuan juga menyatakan

bahwa ada faktor-faktor yang mendominasi penyebab problematika membaca dan menulis peserta didik kelas rendah yang belum memuaskan di yang meliputi 3 faktor berdasarkan pemeringkatan yang telah dilakukan.

Kemampuan membaca dan menulis sangat penting bagi peserta didik kelas rendah. Membaca dan menulis adalah dasar dari semua pembelajaran lainnya. Ritno et al., (2021) menyatakan bahwa kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan memahami informasi dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, membaca dan menulis membantu mengembangkan kemampuan kognitif, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas (Andriana et al., 2022). Kemampuan menulis membantu peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka dengan jelas. Janawati dan Sueca (2022) menyatakan bahwa membaca dan menulis dapat memperkaya kosakata peserta didik dan meningkatkan kemampuan tata bahasa serta pemahaman bahasa secara keseluruhan. Peserta didik yang mampu membaca dan menulis dengan baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses pembelajaran mereka.

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik kelas rendah memerlukan berbagai strategi yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang mendukung. Soleha et al., (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergambar dan cerita yang sesuai usia, serta aktivitas interaktif seperti permainan kata dan lagu. Pendekatan fungsional juga penting, seperti membaca bersama setiap hari dan menulis dalam konteks nyata, misalnya menulis tentang pengalaman pribadi atau membuat kartu ucapan (Situmeang et al., 2022). Nurjannah, (2019) menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dapat dibangun dengan menyediakan perpustakaan mini di kelas dan sudut baca yang nyaman.

Kemampuan peserta didik kelas rendah dalam membaca dan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Astuti (2023) menyatakan bahwa secara internal, perkembangan kognitif peserta didik meliputi hal seperti kemampuan memori, perhatian, dan pemahaman, sangat berperan dalam kemampuan mereka untuk membaca dan menulis dengan baik. Motivasi dan minat juga menjadi faktor penting; peserta didik yang memiliki minat tinggi dan motivasi intrinsik cenderung lebih cepat menguasai keterampilan ini (Navida et al., 2023). Nurmawati et al., (2023) berpendapat bahwa lingkungan sekolah, termasuk kualitas pengajaran dan ketersediaan sumber daya seperti buku dan alat peraga, juga memegang peranan penting. Faktor sosial-ekonomi, yang mempengaruhi akses terhadap bahan bacaan dan teknologi, serta dukungan komunitas, seperti perpustakaan dan program literasi, turut berkontribusi (Sabriadi et al., 2023).

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik kelas rendah. Janawati dan Sueca (2022) menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator

utama dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab untuk mejadikan lingkungan kelas yang mendukung dan menyenangkan bagi peseerta didik, serta menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menstimulasi minat peserta didik dalam membaca dan menulis (Simanungkalit & Tarigan, 2019). Guru juga perlu memberikan penilaian berkala dan umpan balik konstruktif untuk membantu peserta didik mengenali kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan.

Orang tua juga memegang peranan kunci dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka di rumah (Sabriadi et al., 2023). Dengan membacakan cerita setiap hari, orang tua dapat menumbuhkan minat anak terhadap buku dan membaca. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan menulis sederhana, seperti membuat catatan harian atau menulis kartu ucapan, juga membantu anak

mengembangkan keterampilan menulis mereka. Janawati dan Sueca (2022) menyatakan bahwa orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang kaya literasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi peserta didik akan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas rendah (Prasetya & Kusumo, 2024).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis problematika kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik kelas rendah. Sebuah studi menyatakan bahwa peserta didik kelas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang kompleks dan dalam menyusun kalimat yang jelas. Faktor Penyebabnya adalah kurangnya latihan membaca di luar sekolah dan kurangnya strategi pembelajaran yang mendukung (Safitri & Dafit, 2021). Nurmawati et al., (2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik dipengaruhi oleh faktor intelektual, minat baca yang rendah, serta

lingkungan dan hubungan keluarga. Orang tua yang hanya lulusan SD, kesulitan membaca di rumah, dan kondisi ekonomi yang kurang baik membuat mereka lebih fokus bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak. Banyak orang tua juga beranggapan bahwa anak cukup belajar di sekolah, sehingga tidak memberikan dorongan atau motivasi untuk membaca di rumah.

SIMPULAN

Mayoritas peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat sudah dapat membaca pada level kalimat, paragraf dan cerita, namun masih ada 13 peserta didik yang masuk kedalam kategori tidak bisa membaca karena berada pada level pemula dan pengenalan huruf. Selain itu, sebagian besar peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat juga sudah dapat menulis, namun masih ada 13 peserta

didik yang masuk ke dalam kategori tidak bisa menulis karena kemampuan anak pada kriteria motorik, perilaku, persepsi dan memori berada pada skor 1 dimana hal itu menunjukkan tidak adanya kemampuan peserta didik terhadap indikator kriteria tersebut.

Faktor-faktor yang mendominasi penyebab problematika membaca dan menulis yang belum memuaskan dari peserta didik kelas rendah di SD Negeri 010 Kambesko Rengat meliputi 3 faktor berdasarkan pemeringkatan yang telah dilakukan. Faktor 1 yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik yang memiliki nilai korelasi variabel dengan faktor 1 sebesar 0,925, faktor 2 adalah minat baca memiliki nilai korelasi variabel adalah sebesar 0,835, dan faktor 3 adalah faktor sosial ekonomi keluarga memiliki nilai korelasi variabel sebesar 0,844.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameilia, L. E. A., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Ghufron, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Peserta Didik di Kelas Rendah SDIT Al Furqan Kalitengah Lamongan. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36796>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Qorina, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Melalui Permainan Susun Huruf. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(3), 267. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v12i3.39693>
- Astuti, N. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigedong. *Jurnal DIALEKTIKA*, 13(1), 10186–10201. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/1413%0Ahttps://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/download/1413/967>
- Aulia, D., Darmansyah, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(3), 276. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v12i3.40181>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i2.5927>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>
- Janawati, D. P. A., & Sueca, I. N. (2022).

- Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD Negeri 3 Sulahan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 514.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7714>
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nurjannah. (2019). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SdN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 292–313.
<https://media.neliti.com/media/publications/119169-ID-peningkatan-kemampuan-penguasaan-kosakat.pdf>
- Nurmawati, N., Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *BEI: Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91.
<https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Prasetya, E., & Kusumo, G. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Perspektif Guru Kelas V SD. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 265–275.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.802>
- Rahmatia, S., & Ramlan. (2023). Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(02), 69–74.
<https://doi.org/10.56741/bei.v2i02.177>
- Ritno, R., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Matematika. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115–129.
- Rokhimah, I. M., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Pada Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 150–160.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4773>
- Sabriadi, R., Idris, I., Istiqomah, A., Fatmawati, F., Nurul Safaah, T., & Sofyan, A. (2023). Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengentaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(3), 177–180.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v4i3.1141>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
- Simanungkalit, E., & Tarigan, A. L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Circ Kelas V SD Negeri 104247 Tanjung Mulia T.a 2017/2018. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 33–42.
<https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v9i1.14303>
- Situmeang, T., Ansari, K., & Yusnadi, Y. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Team Assessted Individualoization Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menulis Siswa. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(1), 62.
<https://doi.org/10.24114/esjpsgd.v12i1.34922>

- Soleha, I. M., Normaida, N., Fitriana, R., Sabarun, S., Mulyadi, M., & Mahmudi, M. A. A. (2024). Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis bagi Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Kameloh Baru Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2605>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sunanah, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>